

SKRIPSI

**KARAKTERISTIK MORFOMETRIK KEONG BAKAU
(*Telescopium telescopium*) DI PULAU PANNIKIANG,
KABUPATEN BARRU, SULAWESI SELATAN**

Disusun dan diajukan oleh

**LAELIYA RAMADHANI
L021201074**



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN SUMBERDAYA PERAIRAN
DEPARTEMEN PERIKANAN
FAKULTAS ILMU KELAUTAN DAN PERIKANAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2024**

**KARAKTERISTIK MORFOMETRIK KEONG BAKAU
(*Telescopium telescopium*) DI PULAU PANNIKIANG,
KABUPATEN BARRU, SULAWESI SELATAN**

**LAELIYA RAMADHANI
L021201074**

SKRIPSI

Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada
Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN SUMBERDAYA PERAIRAN
DEPARTEMEN PERIKANAN
FAKULTAS ILMU KELAUTAN DAN PERIKANAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2024**

LEMBAR PENGESAHAN

KARAKTERISTIK MORFOMETRIK KEONG BAKAU (*Telescopium telescopium*) DI PULAU PANNIKIANG, KABUPATEN BARRU, SULAWESI SELATAN

Disusun dan diajukan oleh

LAELIYA RAMADHANI
L021 20 1074

Telah dipertahankan di hadapan Panitia Ujian yang dibentuk dalam rangka Penyelesaian Studi Program Sarjana Studi Manajemen Sumber Daya Perairan Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan Universitas Hasanuddin Pada tanggal 4 Juni 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui,

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping

Prof. Dr. Ir. Joeharnani Tresnati, DEA.
NIP. 196509071989032001

Prof. Dr. Ir. Sharifuddin Bin Andy Omar, M.Sc.
NIP. 195902231988111001

Ketua Program Studi
Manajemen Sumber Daya Perairan



Dr. Ir. Sri Wahyuni Rahim, ST., M.Si.
NIP. 197509152003122002

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Laeliya Ramadhani
NIM : L021 20 1074
Program Studi : Manajemen Sumber Daya Perairan
Jenjang : S1

Menyatakan dengan ini bahwa karya tulisan saya berjudul :

“KARAKTERISTIK MORFOMETRIK KEONG BAKAU
(*Telescopium telescopium*) DI PULAU PANNIKIANG, KABUPATEN BARRU,
SULAWESI SELATAN”

Adalah karya tulisan saya sendiri dan bukan merupakan pengambilan alihan tulisan orang lain bahwa skripsi yang saya tulis ini benar- benar merupakan hasil karya saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan skripsi ini hasil karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Makassar, 04 Juni 2024

Yang Menyatakan




Laeliya Ramadhani

PERNYATAAN AUTHORSHIP

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Laeliya Ramadhani
NIM : L021 20 1074
Program Studi : Manajemen Sumber Daya Perairan
Fakultas : Ilmu Kelautan dan Perikanan

Menyatakan bahwa publikasi sebagian atau keseluruhan isi Skripsi pada jurnal atau forum ilmiah lain harus seizin dan menyertakan tim pembimbing sebagai *author* dan Universitas Hasanuddin sebagai institusinya. Apabila dalam waktu sekurang-kurangnya dua semester (satu tahun sejak pengesahan Skripsi) saya tidak melakukan publikasi dari sebagian atau keseluruhan Skripsi ini, maka pembimbing sebagai salah seorang dari penulis berhak mempublikasikannya pada jurnal ilmiah yang ditentukan kemudian, sepanjang nama mahasiswa tetap diikutkan.

Makassar, 04 Juni 2024

Mengetahui,
Ketua Program Studi



Dr. Sri Wahyuni Rahim, ST, M. Si
NIP. 197509152003122002

Penulis



Laeliya Ramadhani
L021 20 1074

ABSTRAK

Laeliya Ramadhani, L021201074 "Karakteristik Morfometrik Keong Bakau (*Telescopium telescopium*) di Pulau Pannikiang, Kab. Barru, Sulawesi Selatan" dibimbing oleh **Joeharnani Tresnati** sebagai pembimbing utama dan **Sharifuddin Bin Andy Omar** sebagai pembimbing pendamping.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji karakter morfometrik dari keong bakau, *Telescopium telescopium* di Pulau Pannikiang, Kab. Barru. Penelitian ini dilaksanakan selama dua bulan yaitu bulan Oktober dan November 2023. Pengambilan sampel penelitian ini dilakukan sebanyak 4 kali yaitu dua kali bulan gelap dan dua kali bulan terang. Jumlah keong yang tertangkap selama penelitian yaitu 203 spesies. Data morfometrik dianalisis menggunakan uji diskriminan (*group statistics*) di Stasiun Selatan dan Utara pada fase bulan dan fase pengambilan sampel agar dapat mengetahui perbedaan karakter morfometrik *T. telescopium* di Stasiun Utara dan Stasiun Selatan dan dilanjut dengan menggunakan metode *stepwise* untuk menghasilkan hasil penciri terhadap antarkelompok sampel. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan uji T taraf $\alpha=0,05$. Semua uji statistik dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak SPSS versi 26.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kisaran ukuran terbesar terdapat pada Stasiun Selatan. Berdasarkan hasil uji kesamaan rata-rata kelompok (*test of equality of group means*) kelima karakter (PT=Panjang total, PS=Panjang standar, PBC=Panjang bukaan cangkang, LBC=Lebar bukaan cangkang, LBA=Lebar bukaan aperture) menunjukkan bahwa adanya perbedaan yang signifikan terhadap empat kelompok sampel. Hasil kepadatan *T. telescopium* tertinggi didapatkan di Stasiun Selatan sebesar 5.90 ind/m^2 .

Kata kunci : *T. telescopium*, keong bakau, morfometrik, kepadatan, Pulau Pannikiang.

ABSTRACT

Laeliya Ramadhani, L021201074 "Morphometric Characteristics of the Telescope Snail (*Telescopium telescopium*) on Pannikiang Island, Kab. Barru, South Sulawesi" supervised by Joeharnani Tresnati as supervisor and Sharifuddin Bin Andy Omar as co-supervisor.

This research aims to examine the morphometric characters of the Telescope snail, *Telescopium telescopium* on Pannikiang Island, Kab. Barru. This research was carried out for two months, namely October and November 2023. Samples were taken for this research 4 times, namely two times in new moon and two times in full moon. The number of snails caught during the research was 203 species. Morphometric data were analyzed using discriminant tests (*group statistics*) at the South and North Stations in the lunar phase and sampling phase in order to determine differences in the morphometric characters of *T. telescopium* at North Station and South Station and continued using the stepwise method to produce characteristic results between sample groups. The data obtained were analyzed using the T test at $\alpha=0,05$ level. All statistical tests were carried out using SPSS version 26.0 software. The research results show that the largest size range is at South Station. Based on the results of the (*test of equality of group means*), the five characters (PT=Total length, PS=Standard length, PBC=Length of shell opening, LBC=Width of shell opening, LBA=Width of aperture opening) show that there are significant differences between the four sample groups. The highest *T. telescopium* density results were obtained at South Station at 5.90 ind/m².

Key words: *T. telescopium*, Telescope snail, morphometrics, density, Pannikiang Island.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kita panjatkan ke hadirat Allah SWT, atas berkat rahmat dan karuniaNya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul "Karakteristik Morfometrik Keong Bakau (*Telescopium telescopium*) di Pulau Pannikiang, Kabupaten Barru, Sulawesi Selatan".

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, baik dari segi penulisan maupun pembahasannya. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik konstruktif yang mengarah kepada kesempurnaan skripsi ini di masa mendatang.

Penulis menghaturkan banyak terima kasih dan penghargaan sebesar-besarnya kepada:

1. Kedua Orang Tua serta seluruh keluarga tercinta atas segala doa dan dukungannya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini.
2. Prof. Dr. Ir. Joehamani Tresnati, DEA. selaku pembimbing utama sekaligus Penasihat Akademik (PA) yang sudah meluangkan waktunya untuk memberikan masukan dan saran dalam pembuatan skripsi ini.
3. Prof. Dr. Ir. Sharifuddin Bin Andy Omar, M.sc selaku pembimbing kedua, telah meluangkan waktunya untuk memberi arahan dan saran dalam penulisan skripsi ini.
4. Bapak Moh. Tauhid Umar, S.Pi., MP Bapak Budiman Yunus selaku dosen penguji yang sudah meluangkan waktunya untuk memberikan masukan dan saran.
5. Civitas akademika Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan khususnya para dosen Program Studi Manajemen Sumber Daya Perairan
6. Muh. Irvan Faisal yang telah memberikan semangat dan doa serta membantu penulis selama penelitian ini.
7. Teman teman MSP 20 tercinta yang namanya tidak bisa saya sebutkan satu persatu.
8. Tim Pannikiang Shiva, Fira, Ardi, Pio, Ippang untuk suka duka dan memberikan pengalaman baru selama penelitian ini.

Penulis menyadari bahwa terdapat banyak kekurangan dalam penulisan proposal penelitian ini. Oleh karena itu, penulis harapkan saran dan kritikan yang membangun untuk kesempurnaan skripsi ini kedepannya.

Makassar, 04 Juni 2023



Penulis

BIODATA PENULIS



Penulis bernama lengkap Laeliya Ramadhani lahir di Makassar, pada tanggal 26 November 2002. Penulis adalah anak pertama dari bapak Muh. Suhail Djabir dan ibu Sudami Ali A.Md. Penulis terdaftar sebagai mahasiswa semester 8 Jurusan Perikanan, Program Studi Manajemen Sumber Daya Perairan, Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan, Universitas Hasanuddin.

Penulis terlebih dahulu menyelesaikan pendidikan di TK Al-Muhajirin lalu melanjutkan pendidikan di Sekolah Dasar Inpres Bung pada tahun 2014, SMP Negeri 12 Makassar pada tahun 2017, SMA Negeri 2 Barru pada tahun 2020 dan diterima di Universitas Hasanuddin Program Studi Manajemen Sumberdaya Perairan melalui jalur Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN). Penulis menyelesaikan rangkaian tugas akhir Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik dengan Tema "Infrastruktur PUPR Gel. 110, Maros, Sulawesi Selatan". Kemudian penulis melakukan penelitian dengan judul "Karakteristik Morfometrik Keong Bakau (*Telescopium telescopium*) di Pulau Pannikiang, Kabupaten Barru, Sulawesi Selatan".

DAFTAR ISI

	halaman
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Tujuan dan Kegunaan	2
II. TINJAUAN PUSTAKA	3
A. Keong Bakau (<i>Telescopium telescopium</i>).....	3
1. Morfologi dan klasifikasi keong bakau	3
2. Morfometrik keong bakau	4
III. METODE PENELITIAN	6
A. Waktu dan Tempat	6
B. Lokasi Sampling.....	6
C. Alat dan Bahan	7
D. Prosedur Penelitian	7
1. Metode pengambilan sampel keong bakau.....	7
2. Kepadatan keong bakau	7
3. Prosedur pengukuran morfometrik	8
IV. HASIL	10
A. Karakter Morfometrik <i>Telescopium telescopium</i> Berdasarkan Fase Bulan	10
B. Karakter Morfometrik <i>Telescopium telescopium</i> Berdasarkan Fase Pengambilan Sampel.....	15
C. Kepadatan <i>Telescopium telescopium</i>	21
V. PEMBAHASAN	22
A. Karakter Morfometrik Berdasarkan Fase Bulan	22
B. Karakter Morfometrik Berdasarkan Waktu Pengambilan Sampel	24
C. Kepadatan Berdasarkan Stasiun.....	25
DAFTAR PUSTAKA.....	28
LAMPIRAN	30

DAFTAR GAMBAR

Nomor	halaman
1. Morfologi <i>Telescopium telescopium</i>	3
2. Keong bakau (<i>Telescopium telescopium</i>) yang ditemukan di perairan Pulau Pannikiang, Kabupaten Barru	5
3. Peta lokasi pengambilan sampel keong bakau (<i>Telescopium telescopium</i>) di perairan Pulau Pannikiang, Kabupaten Barru	6
4. Pengukuran morfometrik Gastropoda (<i>Telescopium telescopium</i>)	8
5. Grafik fungsi diskriminan kanonik bulan gelap dan terang	11
6. Grafik fungsi diskriminan kanonik Oktober dan November.....	16

DAFTAR TABEL

Nomor	halaman
1. Hasil uji kesamaan kelompok dari analisis diskriminan 5 karakter morfometrik gelap dan terang.....	10
2. Penentuan persamaan karakter antarkelompok sampel ditentukan berdasarkan nilai presentase klasifikasi prediktif individu	12
3. Kisaran dan rerata karakter morfometrik <i>Telescopium telescopium</i> di Stasiun Utara maupun Selatan pada bulan gelap dan bulan terang.....	13
4. Hasil uji statistik pada gelap dan terang pada Stasiun Utara dan Stasiun Selatan.....	14
5. Hasil uji kesamaan kelompok dari analisis diskriminan 5 karakter morfometrik Oktober dan November	15
6. Penentuan persamaan karakter antarkelompok sampel ditentukan berdasarkan nilai presentase klasifikasi prediktif individu	17
7. Kisaran dan rerata karakter morfometrik <i>Telescopium telescopium</i> di Stasiun Utara maupun Selatan pada bulan Oktober dan bulan November.....	18
8. Hasil uji statistik pada bulan Oktober dan November pada Stasiun Utara dan Stasiun selatan	19
9. Kepadatan <i>Telescopium telescopium</i>	20
10. Hasil-hasil penelitian ukuran morfometrik <i>Telescopium telescopium</i>	22
11. Hasil-hasil penelitian karakteristik morfometrik <i>Telescopium telescopium</i>	23
12. Hasil-hasil penelitian kepadatan <i>Telescopium telescopium</i>	24

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	halaman
1. Uji kesamaan kelompok dari analisis diskriminan 5 karakter morfometrik <i>Telescopium telescopium</i> seluruh kelompok sampel pada fase bulan	31
2. Analisis deskriminan metode <i>stepwise</i> keong bakau <i>Telescopium telescopium</i> pada fase bulan gelap dan bulan terang di Stasiun Utara dan Stasiun Selatan.....	32
3. Koefisien fungsi kanonikal keong bakau <i>Telescopium telescopium</i> pada fase bulan gelap dan bulan terang.....	32
4. Fungsi diksriminan keong bakau <i>Telescopium telescopium</i> pada fase bulan gelap dan bulan terang.....	32
5. Peubah kanonik (<i>eigenvalues</i>) keragaman karakter morfometrik keong bakau <i>Telescopium telescopium</i> pada fase bulan gelap dan bulan terang.....	33
6. <i>Pairwise Group Comparison</i> keong bakau <i>Telescopium telescopium</i> pada fase bulan gelap dan bulan terang	33
7. Uji kesamaan kelompok dari analisis diskriminan 5 karakter morfometrik <i>Telescopium telescopium</i> seluruh kelompok sampel pada bulan Oktober dan November di Stasiun Selatan dan Stasiun Utara	34
8. Analisis deskriminan metode <i>stepwise</i> keong bakau <i>Telescopium telescopium</i> pada bulan Oktober dan November di Stasiun Selatan dan Stasiun Utara	35
9. Koefisien fungsi kanonikal keong bakau <i>Telescopium telescopium</i> pada bulan Oktober dan November di Stasiun Selatan dan Stasiun Utara	35
10. Fungsi diksriminan keong bakau <i>Telescopium telescopium</i> pada Oktober dan November di Stasiun Selatan dan Stasiun Utara	35
11. Peubah kanonik (<i>eigenvalues</i>) keragaman karakter morfometrik keong bakau <i>Telescopium telescopium</i> pada bulan Oktober dan November di Stasiun Selatan dan Stasiun Utara.....	35
12. <i>Pairwise Group Comparison</i> keong bakau <i>Telescopium telescopium</i> pada bulan Oktober dan November.....	36
13. Kepadatan <i>Telescopium</i> berdasarkan Stasiun Utara dan Stasiun Selatan.....	37

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Mangrove merupakan ekosistem hutan khas yang tumbuh di sepanjang pantai atau muara yang dipengaruhi oleh pasang surut dan arus dengan berbagai macam lingkungan di seluruh daerah tropis dan sub-tropis. Mangrove berperan penting dalam siklus hidup berbagai organisme akuatik seperti ikan, udang dan Moluska terutama untuk pemijahan, pembibitan dan tempat makan (Irma & Sofyatuddin., 2012). Mangrove merupakan tumbuhan unik karena dapat hidup di daerah pasang surut dengan kadar garam yang tinggi dan mempunyai akar napas (Martuti et al., 2017). Ekosistem mangrove merupakan salah satu ekosistem pesisir yang memiliki fungsi ekologis penting dalam menunjang sumber daya perikanan dan merupakan habitat yang sangat potensial bagi kehidupan berbagai biota perairan. Salah satu dari biota yang umum ditemukan di perairan di daerah mangrove yaitu Gastropoda.

Secara umum Gastropoda hidup di laut, tetapi ada juga yang hidup di darat dan perairan tawar seperti sungai, danau, waduk, kolam maupun tambak. Beberapa Gastropoda yang ditemukan di pantai berpasir dan berbatu, hutan mangrove dan daerah yang berlumpur (Harahap et al., 2022). Secara morfologi, Gastropoda merupakan hewan bertubuh lunak yang berjalan menggunakan perutnya. Secara ekologi, Gastropoda berperan sebagai *detritivor*, yaitu memecah materi organik baik serasah maupun ranting mangrove dari ukuran yang besar menjadi bagian yang lebih kecil serta dapat digunakan sebagai bioindikator sebuah ekosistem (Aryanti et al., 2023). Pengukuran morfometrik pada Gastropoda diperlukan untuk mengetahui panjang dan lebar serta skala kondisi fisik sesuai fase hidup hewan. Mengukur bagian tubuh hewan bertujuan untuk mengetahui kisaran ukurannya sehingga didapatkan informasi mengenai jenis spesies Gastropoda yang diamati (Arka et al., 2020). Salah satu jenis Gastropoda yang terdapat di daerah pesisir Pulau Pannikiang yaitu *Telescopium telescopium* yang hidup di ekosistem mangrove dan memakan serasah daun (Samsi et al., 2019).

Keong bakau (*T. telescopium*) merupakan hewan dari famili potamididae yang hidup di air payau pada substrat dasar berlumpur dan dipengaruhi pasang surut. Pada saat air surut organism ini akan mencari tempat berlindung dengan cara membenamkan cangkangnya ke dalam substrat atau bersembunyi dibawah perakaran mangrove (Dwilestari, 2020). *T. telescopium* yang termasuk ke dalam kelas Gastropoda berperan penting dalam proses dekomposisi serasah dan mineralisasi materi organik pada hutan mangrove (Andriyani, 2018). Keong bakau atau yang biasa disebut dengan burrungan sering ditemukan di sekitar pohon mangrove dalam jumlah yang banyak. Selain itu,

keong bakau juga sering ditemukan di sekitar sungai yang dekat dengan daerah pertambakan (Datu, 2021). Keong bakau (*T. telescopium*) merupakan *deposit feeder* yang memanfaatkan bahan organik yang mengendap di substrat dasar perairan sebagai makanannya. *T. telescopium* memiliki tingkat pertumbuhan dan ukuran yang berbeda-beda pada setiap tempat baik ukuran panjang maupun diameternya. Adapun manfaat dari *T. telescopium* yang biasa digunakan sebagai biofilter terhadap perbaikan mutu air limbah budidaya tambak udang intensif (Hamsiah et al., 2000). Selain itu keong bakau ini juga sering dikonsumsi oleh masyarakat dan cangkangnya sebagai hiasan sehingga menyebabkan jumlah populasi keong bakau di Pulau Pannikiang ini berkurang akibat penangkapan yang berlebihan. Selain itu ada juga spesies lain yang menyerupai *Telescopium telescopium* yaitu *Telescopium mauritsi*. Perbedaannya yaitu pada permukaan cangkang *T. telescopium* memiliki alur lingkaran yang rapat, sedangkan pada *T. mauritsi* alur lingkarnya halus sehingga tidak terlalu terlihat dengan jelas. Kurniati (2016) menyimpulkan bahwa *T. mauritsi* merupakan bentuk dewasa tua pada *T. telescopium*. Adanya pengikisan pada cangkang yang memungkinkan terjadi perbedaan antara *T. telescopium* dan *T. mauritsi*. Pengukuran morfometrik pada *T. telescopium* sangat dibutuhkan untuk mengetahui pola pertumbuhan, kebiasaan makan dan sebagai dasar dalam melakukan identifikasi suatu organisme (Rizaldi, 2022).

Pulau Pannikiang, Desa Madello, Kecamatan Balusu, Kabupaten Barru. Desa Madello berjarak ±12 Km dari Ibu Kota Kabupaten Barru. Pulau ini berada di bagian barat di Desa Madello dengan luas pulau 97,25 Ha. Berdasarkan Posisi dan Letak astronomis Pulau Pannikiang terletak antara 4°20'16.80" - 4°21'50.63" Lintang Selatan dan 119°35'28.38" - 119°36'18.66" Bujur Timur (Qamal, 2019). Terkait dengan penelitian karakteristik dan morfometrik ini yang masih terbilang sangat terbatas. Oleh karena itu, peneliti bertujuan untuk mengangkat masalah ini untuk memberi kontribusi dan memperluas pemahaman tentang karakteristik morfometrik serta kepadatan keong bakau (*T. telescopium*) yang ada di sekitar ekosistem mangrove di Pulau Pannikiang, Kabupaten Barru.

B. Tujuan dan Kegunaan

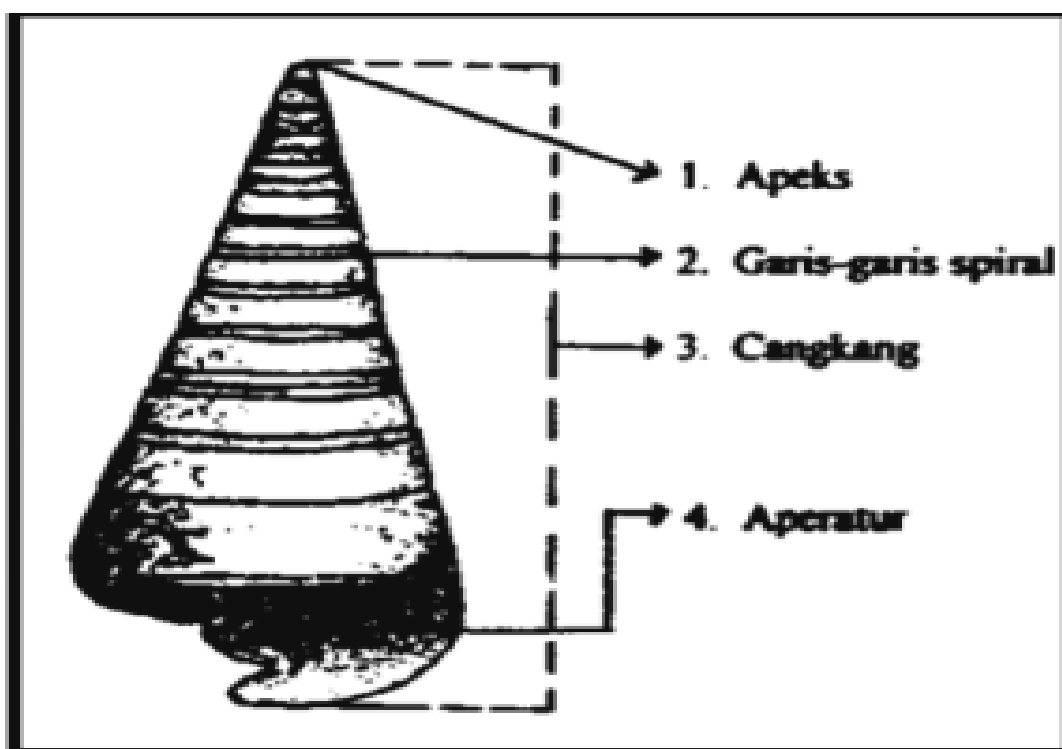
Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui kepadatan dan menganalisis kisaran berbagai ukuran cangkang dan karakter morfometrik keong bakau (*T. telescopium*) di Pulau Pannikiang, Kabupaten Barru, Sulawesi Selatan. Kegunaan dari penelitian ini yaitu memberikan informasi mengenai karakteristik kepadatan dan perbedaan ukuran morfometrik keong bakau yang dapat bermanfaat bagi manajemen perikanan.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Keong Bakau (*Telescopium telescopium*)

1. Morfologi dan klasifikasi keong bakau

Morfologi Gastropoda terwujud dalam morfologi cangkangnya. Sebagian besar cangkangnya terbuat dari bahan kalsium karbonat yang dibagian luarnya dilapisi periostrakum dan zat tanduk. Siput-siput Gastropoda yang hidup di laut umumnya berbentuk *dekstral* (ke arah kanan) dan sedikit sekali ditemukan dalam bentuk *sinistral* (ke arah kiri). Pertumbuhan cangkang yang melingkar spiral disebabkan karena pengendapan bahan cangkang di sebelah luar berlangsung lebih cepat dari yang sebelah dalam (Hendrawan, 2011). Bentuk tubuh *T. telescopium* bersifat simetris bilateral dengan cangkang yang kuat dengan perputaran cangkangnya yang ke arah kanan (*dekstral*), berbentuk kerucut pada ujung dan melingkar. Lapisan luar dan dalam cangkang *T. telescopium* berwarna coklat keruh, coklat keunguan dan coklat kehitaman. Lapisan luar dilengkapi garis-garis spiral yang sangat rapat serta jalur yang melengkung ke dalam dapat dilihat pada (Gambar 1) (Rizaldi et al., 2022). Keong bakau di daerah Pannikiang ini lebih dikenal dengan sebutan Burrungan. Penyebarannya dimulai dari Indo-Pasifik yaitu Madagaskar, India Dan Sri Lanka sampai Papua Nugini, Philipina Bagian Utara dan Queensland Bagian Selatan. Di beberapa Negara Asia, banyak digunakan sebagai bahan makanan, terutama di Philipina, Thailand dan Indonesia (Hendrawan, 2011).



Gambar 1. Morfologi *Telescopium telescopium*. Sumber : (Haryanto, 2018)

Adapun Klasifikasi *T. telescopium*, berdasarkan Molluscabase adalah sebagai berikut:

Kingdom	: Animalia
Filum	: Moluska
Kelas	: Gastropoda
Sub kelas	: Caenogastropoda
Ordo	: Caenogastropoda
Family	: Potamididae
Genus	: <i>Telescopium</i>
Spesies	: <i>Telescopium telescopium</i> (Linnaeus, 1758)

2. Morfometrik keong bakau

Morfometrik merupakan bentuk bagian dari luar tubuh yang menjadi dasar untuk membandingkan lebar, panjang dan lainnya. Pengukuran morfometrik pada keong bakau ini sangat dibutuhkan untuk mengetahui panjang maupun diameter yang terdapat pada keong bakau (*T. telescopium*) pada tempat yang berbeda dapat dilihat pada (Gambar 2). Perbedaan morfometrik keong bakau ini diduga karena adanya perbedaan kandungan makanan atau substrat pada masing-masing Stasiun (Haryanto, 2018). Pengukuran morfometrik pada Gastropoda juga diperlukan untuk mengetahui skala kondisi fisik sesuai fase hidup hewan. Pengukuran bagian tubuh hewan bertujuan untuk mengetahui kisaran ukurannya sehingga didapatkan informasi mengenai jenis spesies Gastropoda yang diamati (Alka et al., 2020).

Ukuran dan bentuk tubuh kerucut individu *T. telescopium* atau keong bakau yang digunakan memiliki tubuh simetris bilateral dengan cangkang yang kuat, berbentuk kerucut pada ujung dan melingkar. Lapisan luar cangkang keong bakau dilengkapi garis spiral yang sangat rapat serta jalur yang melengkung ke dalam, *T. telescopium* memiliki warna cangkang dalam coklat keruh, coklat keunguan dan coklat kehitaman. *T. telescopium* yang berukuran kecil merupakan ukuran yang paling banyak ditemukan pada semua lokasi penelitian. Hal ini disebabkan pengaruh dari tempat hidup dan penyedia habitat paling baik untuk mendukung kehidupan *T. telescopium*, baik sebagai sumber makanan maupun habitat (Sibua et al., 2021). Rahmawati et al., (2013) menyatakan bahwa besarnya suatu organisme perairan dipengaruhi faktor makanan.

T. telescopium ini tidak berbeda jauh dengan *T. mauritsi* dimana *T. mauritsi* ini merupakan bentuk dewasa tua dari *T. telescopium*. Butot, 1954 menyatakan bahwa dari pengamatan anatomi tidak adanya perbedaan antara *T. telescopium* dan *T. mauritsi*.

Adanya pengikisan pada cangkang yang memungkinkan terjadi pembeda antara *T. telescopium* dan *T. mauritsi* (Kurniati, 2016).



Gambar 2. Keong bakau, *Telescopium telescopium* (Linnaeus, 1758) yang ditemukan di perairan Pulau Pannikiang, Kabupaten Barru

3. Habitat *Telescopium telescopium*

Menurut Robert et al. (1982), keong bakau mendiami tanah berlumpur dekat daerah pasang surut, hidup berkelompok serta termasuk herbivora (pemakan tumbuh-tumbuhan), dan *detritus feeder* (pemakan detritus). Keong bakau salah satu Moluska yang sering di temukan di sekitar dan tengah hutan mangrove. Keong bakau juga sering ditemukan dalam jumlah berlimpah di daerah pertambakan yang berbatasan dengan hutan mangrove. Selain itu, keong bakau juga banyak ditemukan di sungai-sungai yang dekat dengan daerah pertambakan. Pada umumnya makanan biota dari famili Potamididae ini terdiri atas bahan organik halus dan diatom yang mengendap di dasar perairan serta berbagai jenis alga (Hamsiah et al., 2000). Gastropoda relatif menetap pada habitatnya karena pergerakannya yang sangat terbatas dan biasanya hidup menempel pada akar, batang mangrove, permukaan substrat, atau membenamkan diri dalam lumpur atau disebut infauna (Datu, 2021).